

Melayani dengan Mulia

buletin RSPON

ISSN : 2579-3705

EDISI IX /DESEMBER/2018

Memperingati Hari Stroke Sedunia dan Hari Kesehatan Nasional ke -54

RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PADA PAMERAN INDONESIA INTERNATIONAL HOSPITAL EXPO 2018

TRANSIENT ISCHEMIC ATTACK

MENINGIOMA (Tumor Selaput Otak)

BOOTH RSPON MEMERIAHKAN PAMERAN HKN KE-54 2018 DI ICE, BSD

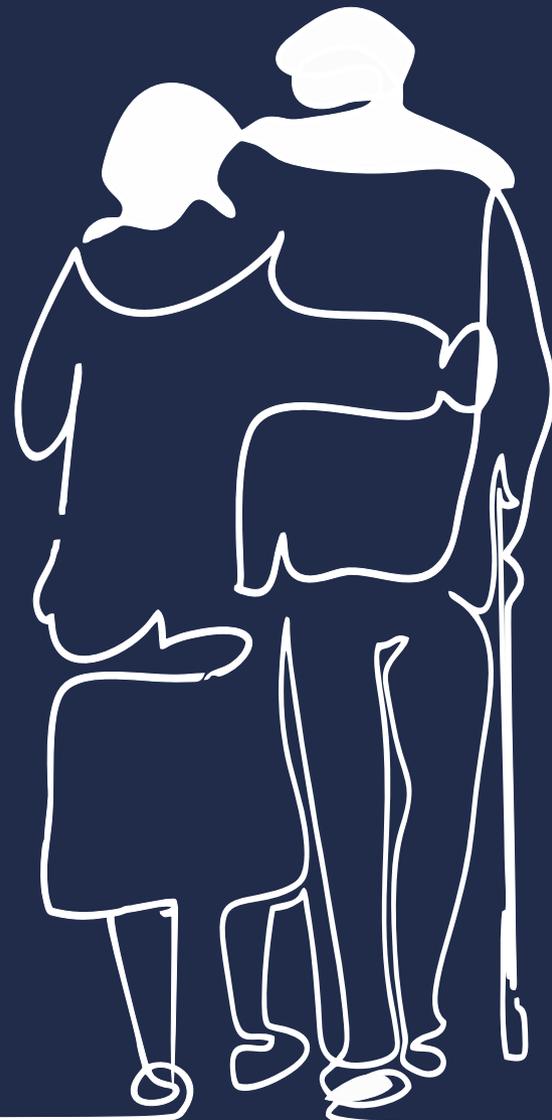
ASIA PACIFIC STROKE CONFERENCE

BINCANG SEPUTAR NEUROLOGI DENGAN SOSOK DOKTER SENIOR RSPON

TAMAN HIJAU DI LANTAI 5 GEDUNG A RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL

KESIAPAN RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL MENUJU RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

Up Again After Stroke
Bangkit Setelah Stroke





Buletin RSPON Edisi IX kali ini adalah edisi terakhir di bulan penghujung tahun 2018. Yang mana curah hujan tinggi dan cuaca yang kurang bersahabat bukan menjadi penghalang buat kita semua untuk berkarya, baik dalam aktivitas menulis, melayani pasien, memberikan respon positif pada apapun yang terlihat dalam persepsi kurang baikmari kita semangat dan selalu semangat dalam mengisi aktivitas hidup, agar bermanfaat untuk orang lain. Jangan lupa, kesehatan lebih utama...untuk itu, menjaga kondisi tubuh dalam keadaan prima menjadi harapan setiap kita. Selalu berperilaku hidup sehat, *me-manage* stress atau tekanan dengan bijak dan selalu tulus ikhlas menjalankan semua tugas. Insya Allah semua akan menjadi lancar dan mudah menjalankannya.

Tahun ini, RSPON mempersiapkan dan sekaligus menjalankan re-akreditasi setelah yang pertama dilakukan 2015. Harapannya, semoga re-akreditasi ini berhasil lebih baik dari sebelumnya. Selamat ber- SNARS I dengan hasil gemilang dan siap songsong JCI untuk Rumah Sakit tercinta ini.

Selanjutnya, selamat menyimak halaman demi halaman Buletin kami saat ini. Cermati sajian kami didalamnya, Anda akan menerima banyak informasi seputar RSPON, baik dari dalam maupun dari luar RSPON. Liputan-liputan berita, sajian artikel, maupun liputan foto kami sajikan untuk Anda. Dan, yang tak kalah pentingnya adalah rubrik tentang tokoh Buletin akhir tahun kami yang mengetengahkan selingan perbincangan seputar neurologi, siapakah dia ? silahkan buka halamannya.

Salam sehat selalu....!

Susunan Redaksi

Pelindung dan Pengarah :
Direktur Utama

Penanggung Jawab :
Direktur Pelayanan
Direktur SDM & DIKLIT
Direktur Keuangan
dan Administrasi Umum

Ketua Redaksi :
dr. H. Febindra Eka Widisana, MKM

Wakil Redaksi :
Dra. Siwi Wresniati, M.Si

Anggota Redaksi :
Ratna Fitriasih, S.Sos,
Ruly Irawan S.Sos,
Erlangga Wibisono Gunadi, SH,
Teguh Andenoworeh, SH
Eny Meiliya, S.Kep, NERS

Sekretariat :
Endah Warnaningtias, SE

Alamat Redaksi :
JL. M.T. HARYONO KAV. 11, CAWANG,
JAKARTA TIMUR 13630 Telp (021)
29373377 (Hunting), Fax. (021)
29373445, 29373385

Klik!!!!

www.rspn.co.id



@rumahsakitotak



@rspusatotak



@rumahsakitotak



rumah sakit otak

Instagram

VISI

**“ MENJADI RUMAH SAKIT PUSAT
RUJUKAN NASIONAL BIDANG OTAK
DAN SISTEM PERSARAFAN ”**

MISI

1. Mewujudkan pelayanan otak dan sistem persarafan bermutu tinggi dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Mewujudkan pendidikan dan penelitian yang mampu memberikan kontribusi pada pemecahan masalah otak dan sistem persarafan di tingkat nasional dan internasional.
3. Mewujudkan penapisan IPTEK di bidang ilmu kesehatan otak dan sistem persarafan.
4. Mewujudkan kenyamanan dan kesejahteraan pegawai

NILAI

B : Benevolent : Senantiasa Melayani Pasien dengan Tulus
R : Responsive : Selalu Siap Tanggap
A : Attentive : Memberi Perhatian Penuh Terhadap Pasien
I : Innovative : Mengikuti Perkembangan Ilmu
N : Noble : Sesuai dengan Motto Rumah Sakit yaitu
“Melayani Dengan Mulia”

Daftar Isi

<i>Tutur Redaksi</i>	2
<i>Daftar Isi</i>	3
<i>Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Pada Pameran Indonesian International Hospital Expo 2018</i>	4
<i>Paket Pemeriksaan Brain Check Up yang Tersedia di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional</i>	6
<i>Mengenal Demensia</i>	7
<i>Trancient Ischemic Attact</i>	9
<i>Meningioma (Tumor Selaput Otak)</i>	11
<i>Booth RSPON Memeriahkan Pameran HKN Ke-54 2018 di Ice, BSD</i>	12
<i>Asia Pacific Stroke Conference</i>	14
<i>Bincang Seputar Neurologi dengan Sosok Dokter Senior RSPON</i>	16
<i>Taman Hijau di Lantai 5 Gedung A Rumah Sakit Pusat Otak Nasional</i>	18
<i>Kesiapan RSPON menuju Rumah Sakit Pendidikan</i>	20
<i>Re-Akreditasi KARS, 17 - 20 Desember 2018 bagi RSPON</i>	21
<i>Galeri Foto</i>	24

4

Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional
Pada Pameran
Indonesian International
Hospital Expo 2018



9

Trancient
Ischemic
Attact



11

Meningioma
(Tumor Selaput Otak)



12

Booth RSPON
Memeriahkan
Pameran HKN Ke-54 2018
di Ice, BSD



16

Bincang Seputar Neurologi
dengan Sosok Dokter
Senior RSPON



18

Taman Hijau
di Lantai 5
Gedung A
Rumah Sakit
Pusat Otak Nasional



RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL PADA PAMERAN INDONESIAN INTERNATIONAL HOSPITAL EXPO 2018

RSPON- Pada tanggal 17-20 Oktober 2018, bertempat di Jakarta Conventional Center (JCC), Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) mengikuti pameran Indonesian International Hospital Expo 2018. Indonesian International Hospital Expo merupakan pameran berskala internasional, terbesar se-Asia Tenggara, yang menghadirkan para pelaku pasar yang bergerak di bidang kesehatan, peralatan medis, dan lain sebagainya, yang menampilkan inovasi terbaru dibidang pelayanan kesehatan, dengan penyelenggara Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) bekerjasama dengan Event Organizer PT Okta Sejahtera Insani.

Sepanjang keikutsertaan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional yang ke 3 pada event ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) selalu menampilkan hal-hal yang berbeda untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai layanan yang tersedia di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Pada event Indonesian International Hospital tahun ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) memperkenalkan



"Pelayanan Brain Check Up" kepada pengunjung dan masyarakat. Apa itu Brain Check Up?

Brain Check Up (BCU) merupakan layanan one stop service deteksi dini dengan unggulan di bidang otak dan persarafan, dimana semua pemeriksaan terdapat dalam satu area di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON). Kenapa kita harus melakukan Brain Check Up? Yang pertama yaitu Deteksi Dini pencegahan stroke, yang merupakan penyebab kecacatan utama di dunia dan kematian nomor satu di Indonesia. Kedua, deteksi dini tanda-tanda penuaan dini seperti gangguan ingatan (memori) dan gejala kelainan organ-

organ tubuh, antara lain: jantung, ginjal, hati, pencernaan, dan lain-lain. Ketiga, dengan melakukan Brain Check Up sebagai deteksi dini, secara otomatis dapat diketahui adanya kelainan otak dan pembuluh darah otak bawaan sehingga bisa tertangani dan pada akhirnya akan menjaga usia produktivitas anda dalam menjalani aktifitas.

Siapa saja yang harus melakukan Brain Check Up? Bila Anda berusia 35 tahun keatas, disarankan melakukan Medical Check Up (MCU), yang disertai dengan pemeriksaan kesehatan dan kelainan otak. Karena saat itu mulai terjadi perubahan fungsi organ otak akibat

proses penuaan secara alamiah. Untuk para pejabat dan eksekutif perusahaan yang peduli akan kesehatannya agar dapat menunjang karirnya dengan baik.

Kenapa harus melakukan pemeriksaan Brain Check Up di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional? Rumah Sakit Pusat Otak Nasional sebagai Rumah Sakit Rujukan Nasional di bidang otak dan persarafan, memiliki tenaga spesialis yang profesional di bidang otak, persarafan, jantung, radiologi. Selain itu Rumah Sakit Pusat Otak Nasional memiliki peralatan yang canggih dan lengkap di bidang otak dan persarafan, contoh: MRI 3 Tesla, CT Scan 256 slice, dsb, sehingga dapat melakukan pemeriksaan secara komprehensif.

Pada event pameran ini, petugas humas dan staf medis menjelaskan dan mengedukasi kepada pengunjung perihal pentingnya melakukan pemeriksaan Brain Check Up. Dengan demikian, pengunjung akan lebih sadar

mengenai pentingnya pencegahan dini untuk kasus yang terkait otak dan persarafan. Pengunjung pun sangat antusias berkunjung ke both Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Petugas yang brerjaga dengan sigap dan ramah melayani pertanyaan dan keingintahuan masyarakat terhadap layanan Brain Check Up. Bagi masyarakat yang ingin mencari tahu informasi lebih lanjut atau ingin melakukan perjanjian Brain Check Up dapat menghubungi via Whatsapp di nomor 08979685772 / 0817802243 atau dapat mengunjungi booth Rumah Sakit Pusat Otak Nasional di JCC Hall A 14 selama pameran Indonesian Hospital Expo 2018 berlangsung. (Ruly-Humas).



Paket Pemeriksaan Brain Check Up yang Tersedia di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional

Paket Rp 14.735.000

- Pemeriksaan Fisik Neurologi ,
- Pemeriksaan Neurobehaviour ,
- Pemeriksaan Neurooftalmologi
- Pemeriksaan EEG ,
- Pemeriksaan Trans Cranial Doppler / Carotid Duplex (TCD/CD) ,
- Magnetic Resonance Imaging (MRI) Brain + Magnetic Resonance Angiography (MRA) ,
- Pemeriksaan Echocardiografi ,
- Pemeriksaan EKG dan Treadmill ,
- Pemeriksaan Laboratorium
- Pemeriksaan Thorax Foto. (termasuk sarapan pagi dan makan siang)

Paket Rp 20. 430.000

- Pemeriksaan Fisik Neurologi ,
- Pemeriksaan Neurobehaviour ,
- Pemeriksaan Neurooftalmologi
- Pemeriksaan EEG ,
- Pemeriksaan Trans Cranial Doppler / Carotid Duplex (TCD/CD) ,
- Magnetic Resonance Imaging (MRI) Brain + Magnetic Resonance Angiography (MRA),
- Pemeriksaan Echocardiografi,
- Pemeriksaan EKG dan Treadmill,
- Pemeriksaan Laboratorium
- Pemeriksaan Thorax Foto,
- USG Whole Abdomen,
- Pemeriksaan Penyakit Dalam,
- Pemeriksaan Pulmonologi (Spirometri +Bronkodilator),
- Pemeriksaan Gigi & Mulut (Panoramik Gigi),
- Pemeriksaan THT (termasuk sarapan pagi dan makan siang)

JL. M.T. HARYONO KAV. 11, CAWANG,
JAKARTA TIMUR 13630
Telp (021) 29373377 (Hunting),
Fax. (021) 29373445, 29373385
www.rspn.co.id

 @rumahsakitotak

 @rumahsakitpusatotak

 @rumahsakitotak

 rumah sakit otak

**INFORMASI
UNTUK PEMASANGAN IKLAN
PADA MAJALAH BULETIN RSPON
DAPAT MENGHUBUNGI :**

1. RATNA (0878 7767 1073)

2. RULY (0878 8140 9290)



MENGENAL DEMENSIA

RS PON merupakan salah satu rumah sakit rumah sakit vertikal di bawah kementerian kesehatan RI, RSPON merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. RS PON merupakan rumah sakit kekhususan menangani penyakit dibidang otak dan persyarafan.

Sebagai rumah sakit rujukan dibidang pesyarafan RS PON memiliki 11 subdivisi poliklinik dibidang persyarafan salah satunya Neurobehavior, Sleep Disorder dan Movement Disorder, yang mana poli tersebut khusus untuk menangani pasien yang mengalami gangguan gerak, gangguan tidur serta demensia.

Pada artikel ini kita akan membahas mengenai demensia,

Demensia dapat diartikan sebagai sekumpulan gejala yang mengganggu fungsi kognitif otak untuk berkomunikasi serta melakukan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Istilah demensia biasanya menggambarkan kesulitan untuk berpikir yang dialami seseorang,

artinya terdapat lebih dari satu gangguan kognitif yang dapat menyebabkan seseorang mengalami demensia.

Gejala awal demensia adalah kesulitan berpikir dan mengambil keputusan. Sedangkan orang dengan Alzheimer



Dementia.



biasanya ditandai dengan kesulitan mengingat berbagai hal dan akan mengalami gejala demensia seiring dengan berjalannya waktu.

Dalam rangka memperingati hari Alzheimer sedunia yang jatuh pada tanggal 21 September 2018, team Poli Neurobehavior, Sleep Disorder dan Movement Disorder memberikan penyuluhan kepada pasien RS PON yang disampaikan oleh dr. Asnelia Devicaesaria, Sp.S dan dr. Made Ayu Wedariani, Sp.S.

Dalam pemaparannya menyebutkan bahwa dalam prosesnya demensia terbagi menjadi 3 tahap yakni normal, prademensia dan demensia. Pada penyakit demensia yang terserang fungsi koognitif pada pasien, fungsi

koognitif yaitu kemampuan berkurangnya atensi/konsentrasi, memori, bahasa, visuospatial dan fungsi eksekutif.

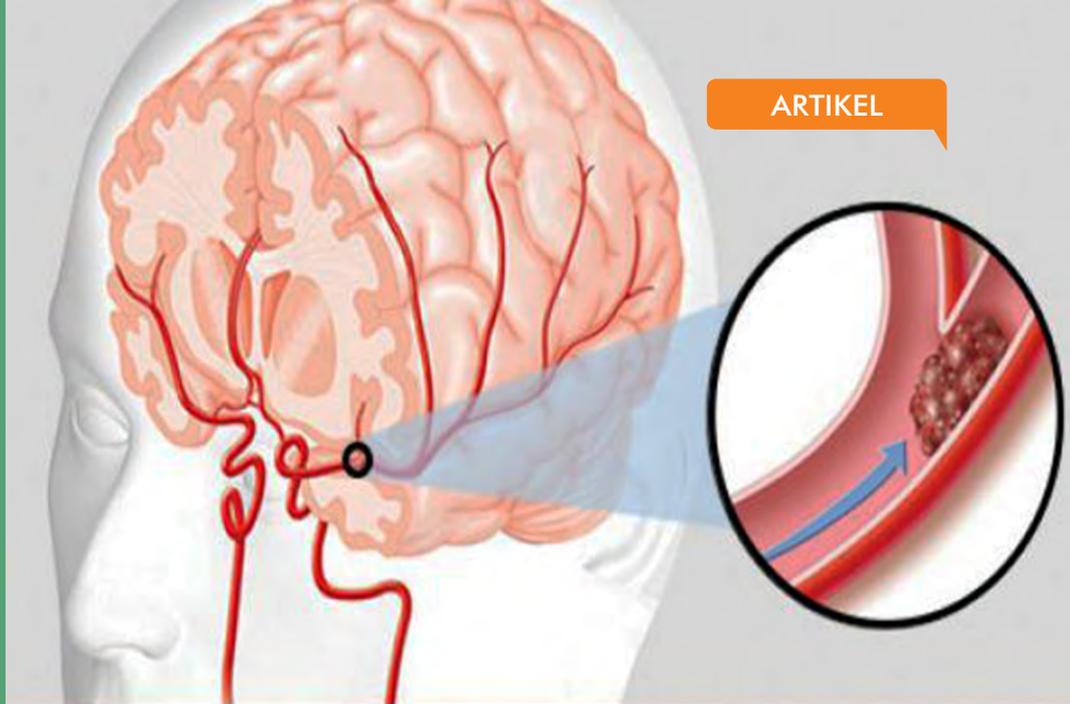
Demensia pada umumnya menyerang konsentrasi dan memori, dimana pasien/penderita demensia tersebut mengalami gangguan kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang cukup lama serta kesulitan untuk mengingat memori yang tertunda dan memori rekognisi. Beberapa penderita demensia mengalami gangguan juga terhadap kemampuan motorik bicara dan kelancaran dalam berbicara.

Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita demensia harus dibantu dari keluarga, lebih sering berkomunikasi

dengan penderita seperti berbicara dengan nada rendah, tatapan mata disertai dengan sentuhan, lawan berbicara harus sesuai kultur dan konfirmasi serta usahakan komunikasi dua arah dengan penderita.

Sesekali pasien/penderita diberikan terapi music, bantu pasien untuk bernyanyi atau mengingat lagu-lagu dizamannya dengan music juga bias sambil gerak sehingga kerja kognitif dapat bersamaan dengan motorik. Ajak pasien/penderita untuk berinteraksi social dilingkungan sekitar, dilingkungan agama dan komunitas lainnya (komunitas hobi atau teman lama). Kualitas tidur dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pada pasien/penderita demensia, idealnya 7-8 jam sehari mulai tidur dan bangun dengan jam sama setiap hari hindari pemakaian computer sebelumtidur diperbolehkan menonton TV 15 menit sebelum tidur. (Teguh-Humas)

T ransient I schemic A ttact



- orang lain.
- Kehilangan keseimbangan atau koordinasi tubuh.
 - Pusing atau gangguan keseimbangan.
 - Nyeri kepala hebat mendadak.
 - Kesulitan menelan.
 - Pandangan yang kabur atau kebutaan.

Segera ke rumah sakit jika Anda mengalami atau melihat orang lain menunjukkan gejala-gejala TIA. Orang yang pernah mengalami stroke ringan, tapi belum memeriksakan diri juga dianjurkan untuk segera menjalani pemeriksaan di rumah sakit.

TIA disebabkan oleh gumpalan berukuran kecil yang tersangkut dalam pembuluh darah otak, yang bersifat sementara. Gumpalan ini dapat berupa lemak atau gelembung udara.

Penyumbatan tersebut akan menghambat aliran darah dan memicu kekurangan oksigen pada bagian tertentu di otak. Inilah yang menyebabkan terganggunya fungsi otak.

Berbeda dengan stroke, gumpalan penyebab TIA akan lepas dengan sendirinya sehingga fungsi otak akan kembali normal. Karena itu, TIA tidak menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen.

Faktor-faktor Risiko TIA

Usia. Risiko TIA akan meningkat seiring bertambahnya usia, terutama bagi lansia di atas 55 tahun.

Jenis kelamin. Risiko pria untuk mengalami TIA lebih tinggi daripada wanita.

Faktor keturunan. Jika ada anggota keluarga Anda yang pernah mengalami TIA, Anda memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terkena serangan yang sama.

Pola hidup yang buruk. Misalnya merokok, mengonsumsi minuman keras secara berlebihan, kurang olahraga, mengonsumsi makanan asin dan berlemak, serta menggunakan obat-obatan terlarang. Pola hidup yang tidak terjaga juga dapat memicu faktor-faktor kepada risiko penyakit hipertensi, obesitas dan kolesterol tinggi.

Pengaruh penyakit atau kelainan tertentu. Risiko TIA pada pengidap kelainan jantung, gagal jantung, infeksi jantung, detak jantung yang abnormal dan diabetes akan lebih tinggi dibandingkan orang normal.

Pengertian Transient ischaemic attack (TIA) atau "mini stroke" adalah serangan yang terjadi saat pasokan darah ke otak mengalami gangguan sesaat. Serangan ini berlangsung selama beberapa menit dan penderita akan pulih dalam waktu satu jam.

Meski hanya sesaat, TIA merupakan peringatan akan datangnya serangan yang lebih parah. Satu diantara tiga orang yang pernah mengalami TIA akan menderita stroke.

Gejala yang mengindikasikan TIA terjadi secara tiba-tiba dan serupa dengan gejala awal yang dialami oleh pengidap stroke, seperti:

- Salah satu sisi mulut dan wajah penderita terlihat turun.
- Lengan atau kaki yang mengalami kelemahan pada satu sisi tubuh.
- Cara bicara yang kacau dan tidak jelas.
- Kesulitan memahami kata-kata

Pencegahan TIA

Pencegahan ini sangat bermanfaat bagi semua orang, terutama mereka yang memiliki risiko tinggi. Beberapa langkah sederhana yang dapat Anda lakukan meliputi:

Menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang. Batasi asupan garam serta lemak dan tingkatkan konsumsi makanan yang kaya akan serat, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran

Rajin berolahraga. Anda dianjurkan untuk melakukan aktivitas fisik yang cukup.

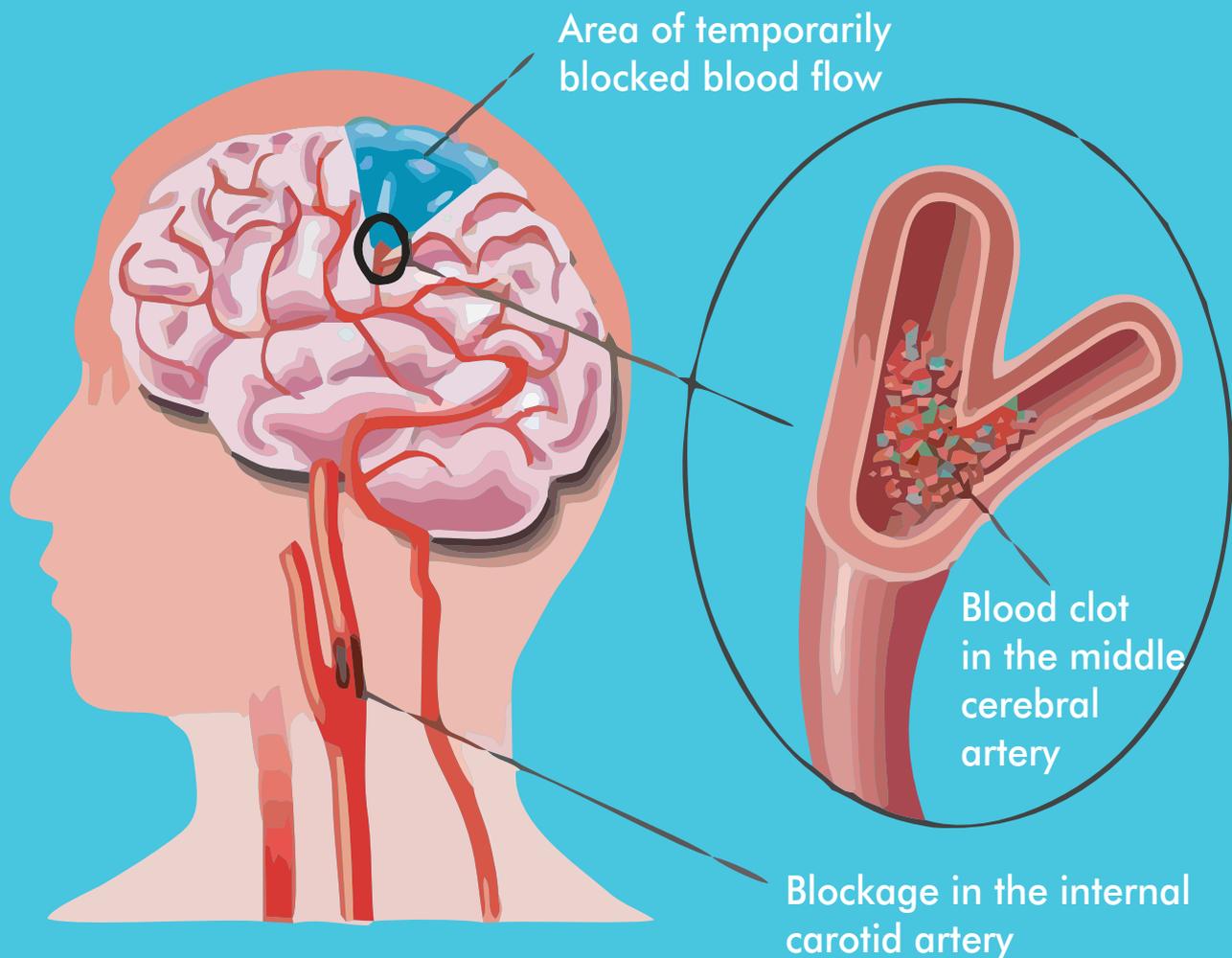
Menjaga berat badan yang sehat. Langkah ini akan menghindarkan Anda dari obesitas yang menjadi faktor pemicu TIA.

Menangani kondisi-kondisi yang mungkin menyebabkan TIA dengan seksama, misalnya hipertensi, kolesterol tinggi, serta diabetes.

Menghindari obat-obatan terlarang, seperti kokain dan sebagainya agar terhindar dari risiko terserang TIA atau penyakit kronis lainnya.

Berhenti merokok dan mengurangi konsumsi minuman keras. Kedua langkah ini tidak hanya akan menurunkan risiko TIA serta stroke, tapi juga penyakit-penyakit lain. (Ratna-Humas)

Transient Ischemic Attack



MENINGIOMA (Tumor Selaput Otak)



Pengertian Meningioma adalah tumor yang terbentuk di meninges, yaitu selaput pelindung otak dan tulang belakang. Tumor ini biasanya terjadi di otak, namun juga bisa tumbuh di tulang belakang.

Umumnya meningioma tergolong tumor jinak yang berkembang sangat lambat, bahkan tidak menunjukkan gejala hingga bertahun-tahun. Namun pada beberapa kasus, dampak meningioma pada jaringan otak, saraf dan pembuluh darah, bisa menyebabkan kecacatan yang serius.

Penyebab Meningioma

Hingga saat ini belum diketahui penyebab meningioma. Namun ada beberapa faktor yang bias membuat seseorang berisiko lebih tinggi mengalami meningioma :

- Obesitas.

Meski banyak penderita meningioma juga mengalami obesitas, belum diketahui pasti apa kaitan dua penyakit tersebut

- Radioterapi.

Risiko terserang meningioma meningkat pada individu yang pernah menjalani radioterapi di kepala.

- Wanita. Meningioma umumnya menyerang wanita. Hal ini diduga terkait dengan hormon wanita.

- Penderita neurofibromatosis tipe 2.

Neurofibromatosis tipe 2 merupakan kelainan genetic yang mengakibatkan pertumbuhan tumor di berbagai jaringan saraf.

Gejala Meningioma

Gejala yang muncul pada penderita meningioma tergantung pada ukuran dan lokasi tumor. Gejala meningioma mungkin pada awalnya tidak terlihat, atau bisa juga muncul bertahap, seperti :

- Sakit kepala yang semakin lama semakin memburuk
- Tinnitus (telinga berdengung)
- Mual dan Muntah
- Pandangan kabur atau berbayang
- Gangguan pada indera penciuman
- Gangguan Ingatan
- Gangguan dalam bicara
- Hilang pendengaran
- Perubahan perilaku
- Kejang
- Kelemahan anggota tubuh

Jika gejala yang dialami semakin memburuk, dokter akan menyarankan tindakan pembedahan untuk membuang tumor. Namun pada kasus tertentu,

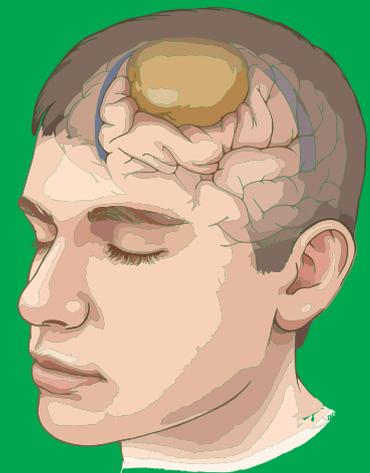
misalnya jika tumor tumbuh di dekat struktur tipis pada otak atau tulang belakang, tumor mungkin tidak bias dibuang seluruhnya. Dokter akan membuang tumor yang masih mungkin untuk dibuang.

Setelah menjalani pembedahan, pasien akan menjalani prosedur yang tergantung pada sejumlah faktor :

- Jika tidak terlihat sisa tumor, pasien hanya akan menjalani prosedur pemeriksaan secara berkala dan tidak menjalani pengobatan lanjutan
- Jika ada tumor yang tersisa namun tergolong jinak, dokter akan menyarankan pemeriksaan. Pada beberapa kasus, pasien akan menjalani radioterapi untuk mengatasi tumor yang tersisa.
- Jika tumor yang tersisa terasuk tumor ganas, pasien akan menjalani radioterapi.

Komplikasi Meningioma

Meningioma dan proses pengobatannya yang melibatkan bedah dan radioterapi, bisa menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya kesulitan konsentrasi, kejang, hilang ingatan, dan perubahan kepribadian. (Ratna-Humas)



BOOTH RSPON MEMERIAHKAN PAMERAN HKN KE-54 2018 DI ICE, BSD

RSPON - Pameran Pembangunan Kesehatan dalam rangka perayaan Hari Kesehatan Nasional yang selalu diadakan setiap November, merupakan pameran berskala nasional, yang diselenggarakan oleh Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan (Farmalkes). Menghadirkan peserta dari unit utama dan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan dan para pelaku bisnis yang bergerak di bidang kesehatan, perumahsakitan, peralatan medis, dan lain sebagainya dari dalam negeri, yang menampilkan inovasi terbaru dibidang pelayanan kesehatan/alat kesehatan dan inovasi/promosi pelayanan kesehatan dari setiap Rumah Sakit yang mengikuti pameran tersebut.

Pada pameran kali ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional memperkenalkan layanan unggulan seperti, Brain Check Up (BCU), penjelasan tentang alat-alat kesehatan unggulan yang dimiliki oleh RSPON untuk memberikan pelayanan terbaik dalam pengobatan otak dan persarafan (MRI, Neurodiagnostik, dsb). Juga layanan konsultasi dan asesmen tentang deteksi dini stroke kepada peserta dan/atau pengunjung pameran. BCU adalah layanan baru yang merupakan terobosan dari Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, untuk memperkenalkan pemeriksaan deteksi dini pencegahan stroke, gangguan ingatan (memori) dan gejala kelainan organ-organ tubuh serta kelainan otak dan pembuluh darah otak bawaan sehingga bisa tertangani dengan lebih cepat dan dapat menjaga kualitas hidup pada usia produktif.

Pada tahun ini, Panitia penyelenggara memilih lokasi pameran yang baru dan pertama kalinya di luar Jakarta, yaitu di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD, Tangerang, Banten, pada Kamis-Sabtu, 8-10 November 2018, pukul 8.00-16.00 WIB. Bertempat di hall 9 dan 10 yang digabung menjadi satu lokasi pameran. Hal ini menjadi pasar yang potensial untuk memperkenalkan layanan Brain Check Up kepada masyarakat luas di luar Jakarta, terutama untuk kalangan menengah atas yang berada di sekitar BSD.



Selama 3 hari pameran banyak umpan balik (feedback) yang diberikan oleh pengunjung booth RSPON, terutama mengenai layanan BCU yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat umum. Pengunjung juga sangat memahami bahwa sangat penting untuk melakukan deteksi dini otak dan persarafan melalui BCU ini. Hanya saja masih banyak keluhan yang disampaikan oleh pengunjung terutama pada soal tarif yang menurut mereka masih sangat mahal dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat menengah ke bawah. Pengunjung berharap agar harga layanannya dapat dikurangi atau mungkin untuk dipecah paket layanannya menjadi beberapa paket kecil yang mudah dijangkau seluruh kalangan, dan ini menjadi masukan yang sangat kami terima dengan baik dan untuk menjadi bahan pertimbangan manajemen. (Erlangga-Humas)



Pelayanan pengunjung pameran booth RSPON



Assessment tentang Brain Check-Up kepada pengunjung

ASIA PACIFIC STROKE CONFERENCE

RSPON - Stroke merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang ditandai dengan defisit neurologis mendadak baik fokal maupun global di atas 24 jam tanpa penyebab yang jelas selain adanya gangguan vaskular. Secara umum dan klinis, stroke terbagi menjadi stroke iskemik (disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah) maupun stroke hemoragik (pecah atau rembesnya darah ke luar pembuluh). Serangan stroke jamak dikenal dengan singkatan Se-Ge-Ra Ke RS (SEnyum tidak simetris, GERakan melemah, bicaRA pelo, Kebas, Rabun ataupun Sakit kepala), dimana selain pasien dan keluarga, maka kemampuan mengenali dan melakukan tatalaksana pasien stroke secara berlanjut mestilah dipahami oleh klinisi dan tenaga kesehatan.

Dilatarbelakangi persoalan tersebut, maka pada tanggal 6-9 September 2018,

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RSPON) sebagai salah satu pusat rujukan nasional khusus di bidang penyakit otak dan persarafan bersama dengan Indonesian Stroke Society (INASSOC), Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) dan jejaring RS pendidikan Academic Health System (AHS) terkait yakni RS Pusat Jantung Nasional Harapan Kita dan RSUPN Cipto Mangunkusumo dipercaya oleh Asia Pacific Stroke Organization (APSO) tahun ini sebagai tuan rumah perhelatan kongres stroke setiap tahunnya, yang dikenal dengan Asia Pacific Stroke Conference (APSC).

Acara diawali dengan workshop pra konferensi pada tanggal 6 September 2018 serta diikuti dengan konferensi pada tanggal 7-9 September 2019. Acara ini dihadiri oleh sekitar 850 orang para ahli neurologi dari negara-negara Asia Pasifik (Indonesia, India, Malaysia,

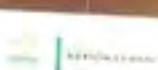


Mongolia, Vietnam, Thailand, Singapore, Bangladesh, Jepang, Hongkong, Taiwan, Filipina, Korea Selatan, Tiongkok, Sri Lanka hingga Australia) yang berperan serta sebagai pembicara, instruktur, maupun peserta pelatihan. Acara juga diselengi dengan acara olahraga pagi bersama (color fun run) dalam rangka kampanye





AHS UI



RSCM



ASIA PACIFIC
STROKE CONFERENCE
2018



penanggulangan stroke dan juga pengenalan dan tur keliling RS Pusat Otak Nasional yang bertujuan sebagai sarana bertukar ilmu dan informasi mengenai kelengkapan dan prasarana diagnosis dan penanganan stroke di Indonesia, yang ternyata tidak kalah mutakhir dari pengobatan pasien stroke di luar negeri.

Panitia Lokal APSC 2018 yang diketuai oleh dr. Mursyid Bustami, Sp.S(K), KIC, MARS beserta wakil, dr. Yohana Kusuma, Sp.S, Cert Neurosonology ASN (USA) & WFN-NSRG dan juga Presiden APSO, Professor Man Mohan Mehndiratta dari India menyampaikan bahwa beban penduduk asia yang menyumbang 37% dari penduduk dunia dimana terdapat 15 juta pasien stroke baru setiap tahunnya dan sepertiganya mengalami kecacatan menetap, maka kontribusi dan pemahaman akan tatalaksana stroke bagi tenaga medis seperti dokter, perawat dan fisioterapi stroke khususnya di negara Asia sangatlah berarti untuk mengurangi angka kecacatan dan kematian akibat

stroke. Semoga dengan dipercayanya RSPON sebagai tuan rumah acara pelatihan stroke APSC 2018 ini membuka wawasan para peserta konferensi dan pelatihan bahwa

Indonesia secara umum tidak kalah dari negara lain dan RSPON khususnya dapat menjadi center of excellence di bidang tatalaksana penyakit stroke. (dr Iswandi, Sp.S - Eny Meiliya)





BINCANG SEPUTAR NEUROLOGI DENGAN SOSOK DOKTER SENIOR RSPON dr. JOFIZAL JANNIS, SpS(K)

Terlahir 67 tahun silam dan sebagai anak urutan kelima dari tujuh bersaudara Beliau sangat sederhana dan memiliki harapan tinggi melalui cita-citanya. Kedua orangtua yang berasal dari Koto Gadang Bukit-tinggi telah membesarkannya beserta anak-anak yang lain dengan cita-cita dan harapan mereka. Bakti dirinya dan seluruh saudaranya yang telah menghantarkan kedua orangtua tercinta dalam doa dan sujud syukur tak berujung kepada Allah SWT. Disertai, kekuatan doa dan iringan usaha telah membawa kesuksesan keluarga ini terwujud dengan penuh berkah.

"dr. Jofi" sebuah panggilan familiar dilingkungan paramedik RSPON. Kesenioritasan Beliau dan panggilan akrab ini membawa suasana layanan kesehatan menjadi hangat dan penuh kekeluargaan. Dengan harapan, pemberian pelayanan kepada pasien juga diharapkan penuh kehangatan dan persuasif, sehingga dengan suasana ini pula layanan penuh kekeluargaan akan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien yang berobat jalan maupun rawat inap di RSPON.

Mari kita mengenal lebih dekat Beliau. Karier diawali saat usai pendidikan di FK. YARSI (1978) dan Ujian Negara dua tahun kemudian pada Fakultas Kedokteran Airlangga, serta pengabdian melalui Inpres tahun 1981 selama dua tahun di Kalimantan Tengah hingga berlanjut sampai 5 tahun kemudian (1986). Sayap karirnya terus berkembang menuju Spesialis Neurologi dan selesai 1990 di FK UI, kemudian bekerja di RS Pertamina Pusat selama dua tahun. Pengabdian mulai 1992 terus berlanjut di RS Gunung Jati, Cirebon. Dan, dua tahun kemudian (tahun 1994) kembali ke FK UI sebagai staf pengajar Neurologi dan tahun 2000 juga menjadi ketua Program Studi Neurologi FK UI RSCM. Selain tugas-tugas teknis medis yang menjadi beban utamanya, mulai tahun 2007, Beliau juga dipercaya memimpin Pusat Intelektual Kesehatan Kemenkes selama lebih dari dua tahun sejak 2007 -2010. Setelah itu, kini pengabdian beliau focus untuk RS Pusat Otak Nasional sejak berdirinya tahun 2013 hingga saat ini. Selanjutnya, tidak terbatas pada pendidikan dan pengabdian formal, bakti Beliau terus berlanjut diikuti pengembangan diri fellowship, shortcourse,

dan sebagainya, baik dalam negeri maupun luarnegeri. Beliau juga melakukan penyegaran ilmu melalui karya-karya tulisnya yang tayang dalam jurnal ilmiah, serta menjadi salah satu Editorial Board Journal Neurology Asia, jurnal khusus neurologi di Asia.

Melalui bincang-bincang santai dan penuh keakraban dengan tim liputan Buletin RSPON, Beliau tuturkan banyak hal tentang apa itu stroke dan persarafan yang merupakan bagian ilmu neurologi. RSPON merupakan wadah khusus yang menangani penyakit saraf yang seharusnya mempelajari otak sakit dan otak sehat. Salah satu gangguan otak adalah stroke yang prevalensinya cukup tinggi di Indonesia saat ini. Terlihat dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2017 yang dilakukan Badan Litbang Kesehatan, bahwa "trend" data stroke saat ini mencapai 10,9 permil dibandingkan lima tahun yang lalu (2013) yang hanya 7 permil, berarti dalam seribu penduduk terdapat satu penderita Stroke. Beliau mengatakan bahwa factor risiko utama stroke disebabkan oleh hipertensi dan diabetes mellitus, factor risiko lain seperti hiperkolesterol, obesitas dan

sebagainya. Seperti apa gejala awal dari penderita stroke ini? Beliau ungkapkan, bahwa terdapat kelemahan satu sisi tubuh; kaki/tungkai dan tangan/leang, bicara yang tidak jelas, wajah yang berubah tidak simetris, gangguan bicara, tidak memahami perkataan orang lain, hilang keseimbangan, nyeri dan kesemutan pada satu sisi tubuh, atau penyakit lain juga sebagai factor risiko seperti kelainan jantung dan kelainan pembuluh darah otak, gejala awal stroke dalam 4,5 jam pertama harus segera di respon cepat dibawa ke RS terdekat/ Pusat Otak Nasional. Bila pada pencitraan otak (CT-Scan) terdapat penyumbatan, maka tindakan menghancurkan bekuan (trombolisis) dapat dilakukan. Tetapi, jika perdarahan, maka pencegahan tinggi tekanan otak dapat dilakukan, dan apabila ada indikasi tindakan operatif dapat membantu hidup penderita. Setelah itu, timbul pertanyaan usia berapa dan jenis kelamin yang sering mendapat serangan? Ternyata, saat ini jenis kelamin laki-laki lebih sering dari wanita dengan usia 40 tahun keatas.

Pertanyaan pun bergulir terus, bagaimana memproteksi diri terhadap gejala-gejala tersebut? Beliau katakana sangat mudah, lakukan pola hidup sehat, hindari makanan terlalu asin, terlalu manis, olah raga teratur, mengelola stress dengan bijak, dan melakukan semua kegiatan dengan hati ikhlas dan gembira. Sehat itu tidak hanya fisik, tetapi juga jiwa dan hati kita harus sehat. Oleh karena itu, pendekatan agama sangat berpengaruh terhadap respon tubuh seseorang. Dari aspek otak sehat, di sisi lain bicara tentang otak berarti kita sedang mempersoalkan kecerdasan. Terkait itu, mempersiapkan kecerdasan sejak dini menjadi dasar pengembangan otak selanjutnya. Maka dalam rangka memajukan bangsa, stimulasi otak sejak dalam kandungan menjadi hal yang amat penting untuk menuju kecerdasan dan fikiran. Terkait hal ini, fungsi

pendengaran sudah mulai sejak dalam kandungan, maka rangsangan suara akan mempengaruhi sel saraf di otak dan akan menghalangi kerusakan sel-sel otak yang tumbuh saat lahir sangat banyak. Tidak disangsikan lagi, jumlah selter sebut akan mempengaruhi akal, fikiran, dan nurani manusia yang terjadi mulai dari kandungan sampai usia balita.

Melalui uraian tersebut, Beliau katakan mulailah persiapan hidup sehat sejak dini, bahkan dimulai sejak terbentuknya janin dalam proses kehamilan. Karena, saat inilah proses membangun fungsi-fungsi saraf dengan stimulus yang positif dari luar yang akan membentuk perkembangan yang sehat. Lebih lanjut Beliau katakan, rangsangan mendengar melalui suara dalam kandungan Bunda adalah awal kehidupan stimulus otak yang baik dan terus ditingkatkan dengan asupan makanan yang bergizi dan seimbang. Sehubungan dengan itu, diharapkan pola hidup sehat terus ditingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan. Mulai dari dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat luas dan lingkungan. Bersama-sama mengikuti program Kementerian Kesehatan dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat "Germas" akan menjadi wujud nyata program pembangunan Nasional yang berkesinambungan. Dengan ini, tentunya akan terwujud generasi bangsa yang sehat dan kuat, lewat program-program yang dilakukan secara komprehensif melibatkan seluruh pihak dan bertanggung jawab dalam pembangunan bersama mewujudkan bangsa yang sehat, kuat dan berkualitas. Selamat menuju sehat dan kuat sebagai landasan dasar mewujudkan generasi cerdas dan bertaqwa.

Terimakasih dr. Jofi atas bincang-bincangnya, semoga harapan generasi sehat dan cerdas Indonesia kuat terwujud selalu dalam masyarakat milenial dunia saat ini. "Salam sehat dan kuat..." (SW)

TAMAN HIJAU DI LANTAI 5 GEDUNG A RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL

RSPON- Ada hal baru ketika kita mengunjungi Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, tepatnya di lantai 5 gedung A. Ya, ada taman nan hijau diantara celah gedung lantai 5 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Taman nan asri tersebut sengaja dibangun oleh management Rumah Sakit Pusat Otak Nasional untuk penghijauan, juga untuk pengunjung yang ingin relaksasi atau bersantai, dan terapi pasien yang sedang berobat di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.

Keberadaan taman ini memberikan dampak psikologi positif kepada pasien yang sedang dirawat di Ruang rawat neurorestorasi lantai 5. Pasien yang

pengunjung yang sedang menunggu panggilan antrian, dapat bersantai sejenak di taman ini. Kiranya keberadaan taman seperti ini



Pengunjung atau pasien dapat mencoba area batu refleksi, yang terletak di depan dan belakang taman. Di Taman ini juga tersedia bangku untuk istirahat, area lapang dengan rumput nan hijau, dan disertai besi pegangan untuk pasien yang ingin melatih terapi berjalan, dan sebagainya.

sedang menjalani perawatan, juga dapat memanfaatkan taman ini untuk melatih terapi dan relaksasi di taman ini.

Menurut Ibu Ida, yang mengantar Orangnya berobat ke lantai 5 Rumah Sakit Pusat Otak Nasional, keberadaan taman ini sangat bagus, selain menambah asri,

diperbanyak, tidak hanya di luar gedung, namun didalam ruangan, seperti ruang tunggu pasien dan lainnya.

Rabu, 31 Oktober 2018 telah dilakukan acara penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara RSPON dan Bank Mandiri mengenai Bank At Work,

sekaligus seremoni penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST) taman mandiri RSPON yang berlokasi di halaman luar lantai 5 RSPON, tempat poliklinik rawat jalan kelas eksekutif berada.

Seremoni tersebut dilaksanakan di ruang rapat struktural RSPON lantai 15 dengan dihadiri oleh seluruh pejabat



struktural RSPON dan jajaran pejabat serta staf dari Bank Mandiri. Sambutan pembukaan diberikan oleh Direktur Utama RSPON dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS. Dan sambutan dari Bank Mandiri diwakili oleh Teddy Y. Danas, selaku Senior Vice President Government and Institutional 2 Group. Teddy menjelaskan bahwa, maksud



adanya layanan Bank at work ini adalah untuk Bank Mandiri dapat memberikan layanan yang maksimal kepada nasabahnya terutama nasabah khusus Bank Mandiri yang instansinya telah mendapatkan fasilitas pengelolaan gaji karyawan. "Jadi ini merupakan layanan karpet merah, bagi karyawan instansi tersebut" ujar Teddy. Nantinya bagi karyawan RSPON yang menjadi nasabah Bank Mandiri akan mendapatkan layanan khusus juga berupa fasilitas KPR, pinjaman tanpa jaminan, dan fitur produk dan layanan perbankan lainnya dengan rate/suku bunga khusus dibandingkan fitur produk dan layanan perbankan reguler yang ada.

Setelah penandatanganan PKS Bank at work, acara dilakukan dengan penandatanganan BAST Taman mandiri yang dilakukan oleh Direktur Utama RSPON dan Maqin Uddin Norhadi, selaku Senior Vice President Region IV. Dan dilanjutkan dengan peninjauan dan peresmian taman mandiri berupa pemotongan pita yang dilakukan oleh Direktur Utama RSPON dan disaksikan oleh pejabat lainnya dari Bank Mandiri dan RSPON.

Keberadaan taman mandiri ini juga dimaksudkan untuk dapat digunakan sebagai lahan terapi bagi pasien RSPON selama masa perawatan di rawat inap RSPON. Juga untuk mendukung gerakan green hospital yang mulai diterapkan oleh RSPON. (Ratna-Humas)



KESIAPAN RUMAH SAKIT PUSAT OTAK NASIONAL MENUJU RUMAH SAKIT PENDIDIKAN

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan rumah sakit tipe A dengan kekhususan di bidang otak dan persarafan yang dalam salah satu misinya adalah mewujudkan pendidikan dan penelitian yang memberikan kontribusi dalam perkembangan bidang otak dan sistem persarafan di tingkat nasional maupun internasional. Dalam upaya mempersiapkan rumah sakit pendidikan, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah melakukan berbagai upaya yang salah satunya adalah menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan kedokteran maupun kesehatan lainnya baik negeri maupun swasta.

Kerjasama pendidikan antara rumah sakit dengan institusi pendidikan perlu dilakukan dan terus dibina sehingga tercapai tujuan pendidikan yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan. Kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah terjalin antara Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah melalui beberapa tahap diantaranya penandatanganan MOU, Perjanjian Kerjasama, penetapan SKB tim Komite Koordinasi Pendidikan

(Komkordik) antara FKUI, RSCM Dan RSPON, penyusunan kurikulum dan silabus, serta yang baru saja dilaksanakan tanggal 6 Desember 2018 yang bertempat di Ruang Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia adalah pertemuan antara pihak FKUI dan RS Pusat Otak Nasional berupa paparan dari Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional tentang kesiapan sarana prasarana serta sumber daya yang dimiliki untuk menunjang pelaksanaan pendidikan klinis bagi mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Indonesia di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional. Pertemuan ini dihadiri oleh Dekan FKUI, Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional beserta jajaran Direksi, Ketua Program Studi Neurologi FKUI, Ketua Komkordik RSCM dan RSPON, Ketua Komite Medik RSPON

Hasil pertemuan tersebut adalah kedua belah pihak sepakat akan terus menjalankan proses persiapan pendidikan klinis di RS Pusat Otak Nasional sebagai lahan praktik baik bagi program studi pendidikan dokter, spesialis 1 (Sp. 1) maupun spesialis 2 (Sp.2) ke depannya. Dari segi peralatan penunjang pendidikan serta sumber daya pendidik dan materi yang dimiliki

RS Pusat Otak Nasional sudah cukup lengkap dan kedua belah pihak sepakat akan memenuhi beberapa hal yang masih perlu dilengkapi.

Pertemuan berjalan lancar sesuai rencana dan diakhiri dengan ramah tamah serta foto bersama. (Eny Meiliya)



Re-Akreditasi KARS, 17 - 20 Desember 2018 Bagi RSPON



Rumah Sakit Pusat Otak Nasional merupakan rumah sakit rujukan nasional dibidang otak dan persyarafan. Didalam pelayanannya, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional terus berusaha meningkatkan mutu pelayanan bagi masyarakat Indonesia, sesuai dengan motonya yaitu Melayani Dengan Mulia. Untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional telah berupaya dan berhasil memperoleh predikat Paripurna pada tahun 2015 dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Pada tahun 2018 ini, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional akan melakukan proses re-Akreditasi,

yang mana hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal setiap 3 (tiga) tahun sekali. Akreditasi Rumah Sakit ini dapat dilakukan oleh lembaga independen, baik dari dalam maupun dari luar negeri berdasarkan standar akreditasi yang berlaku.

Rumah Sakit Pusat Otak Nasional pada proses re-Akreditasi, telah mempersiapkan diri terkait mempertahankan predikat PARIPURNA serta senantiasa meningkatkan

pelayanan bagi masyarakat. Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit yang merupakan pedoman bagi rumah sakit dalam melaksanakan akreditasinya, akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi rumah sakit yang telah terakreditasi Lembaga Internasional Society for Quality in Healthcare (ISQua) dalam hal ini adalah Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Pada tahun 2018, KARS mempunyai instrumen survei terbaru, yaitu Instrumen Survei Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi I tahun



Hari Kedua Akreditasi

Asupan hasil survei tanggal 17 Desember 2018 kepada seluruh aparat RSPON yang disampaikan oleh para surveior pada pukul 07.30 - 11.00 di auditorium gedung B RSPON.



Hari Ketiga Akreditasi

Dengan agenda pemaparan dan klarifikasi hasil telusur berkas dan telusur lapangan oleh surveyor



19/12. Telusur lapangan oleh tim surveyor diruang rawat inap

Hari Keempat Akreditasi

Review hasil surveyor hari ke 3 (19 des) di rpson terkait pelayanan dan penunjang pelayanan



19/12. Telusur berkas



GALERI FOTO

Kamis, 27 September 2018. Pisah Sambut anggota Dewan yang dihadiri oleh jajaran Direksi RSPON diantaranya, Direktur Utama, Direktur Pelayanan, Direktur SDM dan Diklit, juga Direktur Keuangan dan Administrasi Umum. Yang disaksikan oleh Ketua Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Ketua Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP)RSPON.



Selasa, 9 Oktober 2018. RSPON menerima peserta PKL dari mahasiswa S1 dan S2 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dan peserta magang dari Perawat pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi (RSSN) yang magang di bagian cathlab RSPON



Selasa, 9 Oktober 2018. RSPON menerima kunjungan dari Rumah Sakit Universitas Indonesia (RSUI) dalam rangka permintaan bimbingan dokumen dan kerjasama operasional dengan RSPON





Kamis, 25 Oktober 2018. Promosi Kesehatan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional mengenai kebersihan mulut dan telinga (PSBRW) Melati, Bambu Apus-Cipayung, Jakarta Timur.



Senin, 29 Oktober 2018. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional mengadakan sosialisasi dan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien yang sedang menjalani pengobatan di lantai 6A, mengenai Perawatan Pasien Stroke di Rumah (Fase Pemulihan) yang dibawakan oleh perawat Tia Marina, AMK dan Diet Sehat Untuk Pencegahan Stroke oleh Anggita Marlida Septiani, A.Md.Gz dalam rangka memperingati Hari Stroke Sedunia.

5 - 6 November 2018. Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Nasional yang ke-54, Rumah Sakit Pusat Otak Nasional kembali tunjuk oleh Kementerian Kesehatan menjadi tempat penyelenggaraan pertandingan catur. Pertandingan diselenggarakan pada hari Senin dan Selasa 5-6 November 2018 di ruang serbaguna lantai 16 gedung B Rumah Sakit Pusat Otak Nasional



Senin, 5 November 2018. Tasyakuran dalam rangka memperingati Milad Direktur Keuangan dan Administrasi Umum RSPON.



*Pembukaan Hari Kesehatan nasional (HKN) ke-54 di ICE BSD
Tangerang 8-10 November 2018 oleh Ibu Menteri Kesehatan RI
Prof. Dr. dr. Nila Djuwita F.Moeloek SpM (K)*



Pranata Humas dari RSPON mengikuti Ujian Kompetensi Inpassing Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) Pranata Humas 12/12/2018. (Foto oleh Erlangga/Yanti)"



Kunjungan Direktur Utama Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS bersama tim ke London School of Public Relations (LSPR) 30/11/2018



Kunjungan Ibu Prita Kemal Gani, Founder London School of Public Relations beserta Tim dari LSPR ke Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dalam rangka menjajaki hubungan kerjasama antara Rumah Sakit Pusat Otak Nasional dengan LSPR.14/11/2018





Teleconference dengan Prof. Alan Thompson (Dean Faculty of Brain Sciences, UCL) di RSPON untuk membahas kerjasama dalam bidang pendidikan Neurologi Klinis. 12/12/2018



Ulang tahun ke-55 Bapak Usman Ali, SE (12 Desember 2018) bersamaan dengan masa purnabakti beliau sebagai ASN dengan jabatan terakhir sebagai Kasubbag Mobilitas Dana RSPON. "Terimakasih atas kebersamaan kita Pak Ali, dan semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT"

HAPPY Birthday

Karyawan dan Karyawati RSPON

1	Elisa Sefti Istiyarini, AMK	1-Sep	76	Novita Yustine, AMK	7-Oct	156	Mira Monika, A.Md	18-Nov
2	Warsini, AMK	1-Sep	77	Ariesita Windaningrum, AMK	8-Oct	157	dr. Fadhil, SpBS	19-Nov
3	Olivia Nabella S.Kep., NERS	1-Sep	78	dr. Adin Nulhasanah, Sp.S, MARS	8-Oct	158	Siti Ari Sondari, S.Kep., NERS	19-Nov
4	dr. Anna Mardiana Ritonga	2-Sep	79	Ida Bagus Nugrah Semadi, SE, MM.	8-Oct	159	Indra Purnama	19-Nov
5	Gani Isjati, A.Md	2-Sep	80	Khikmatin Mauliddini, A.Md.Far	8-Oct	160	dr. Yuyun Miftaqlul Rahmah, SpS	20-Nov
6	Mehty Manalu S.Kep., NERS	2-Sep	81	Gabriella Octavia Laloan, AMK	8-Oct	161	Sasongko Priyo Dwi Oktora, S.Kep., NERS	20-Nov
7	Lami Trisetawati, AMK	3-Sep	82	Oktavia Ayu Priyanti A.Md.Ft	8-Oct	162	Siti Luthfi Ningrum, A.Md.A.K	21-Nov
8	Sarah Ayu Al Qibtiya AMK	3-Sep	83	Gunawan Teguh Wibowo, AMK	9-Oct	163	Anekelita Noviadine, A.Md	22-Nov
9	Marja Wijaya AMK	4-Sep	84	Mirwahati Helni Carolina, AMK	9-Oct	164	dr. Windi Novriani Dwiastitti, Sp.P	22-Nov
10	Raden Nila Mutia, S.Sos, M.Si	5-Sep	85	Arningka Oktri Pamungkas AMK	10-Oct	165	Novianti, AMK	23-Nov
11	Renie Kumalasari Prayitno, Skep, Ners	5-Sep	86	Monas Saut Horas Sitanggung	10-Oct	166	Novita Sabuluntika, S.Gz	23-Nov
12	Tety Herawaty, SE	5-Sep	87	Efelyna Nababan, Skep, Ners	11-Oct	167	Novita Widayaputri, S.Kep., NERS	25-Nov
13	Khoirul Salim S.Kep., NERS	5-Sep	88	dr. Nani Oktavia	12-Oct	168	Vivi Moza Vilani S.Kep., NERS	26-Nov
14	Ayu Nadifah A.Md	5-Sep	89	Herto Wijaya Akbar, A.Md.Rad	13-Oct	169	Septiningrum AMK	26-Nov
15	Khairon, AMK	6-Sep	90	Puji Pangestuti, AMK	13-Oct	170	Kurnia Refta ST.Ft	26-Nov
16	Lucky Erlandi Pranianto, S.Kep., NERS	7-Sep	91	Wawan Tarwoko, AMK	13-Oct	171	Isti Latifanni, A.Md.A.K	28-Nov
17	Budi Sudirja	7-Sep	92	Resti Putri Wulandari, S.Kep., NERS	14-Oct	172	Noprizal Dermawan, AMTE	28-Nov
18	Isdiyanti, AMK	8-Sep	93	Resti Putri Wulandari, S.Kep., NERS	15-Oct	173	dr. Sardiana Salam, SpS, M.Kes	29-Nov
19	Rasyad Khalifah Hasan, S.Kom	8-Sep	94	Wahid Al Jufri	15-Oct	174	dr. Weny Rinawati, Sp.PK	30-Nov
20	Putri Magdalena Septiana Siregar A.Md.TW	8-Sep	95	Cahyo Ismawati Sulistyorini, Skep, Ners	16-Oct	175	Evan Suesa, A.Md	30-Nov
21	Mardiansyah	8-Sep	96	Abdurrahman Wahid SE	16-Oct	176	Desti Pramia Setyanti, S.Kep., NERS	1-Dec
22	dr. Andino Zavtra, Sp.OT	9-Sep	97	Anniversary Tambunan, AMK	17-Oct	177	Rusdiana Badruzzaman, AMK	1-Dec
23	Nur Sefia Ningsih, A.Md.A.K	10-Sep	98	Fadil Leksono, AMK	17-Oct	178	Muhammad Zarkoni, AMK	2-Dec
24	Restu Pujianti, AMK	10-Sep	99	Nisa Susanti, AMK	17-Oct	179	Jeff Christian	2-Dec
25	Alfian Septiady, AMK	10-Sep	100	Oktiviana Isti Purwandari, S.Kep., NERS	17-Oct	180	Deacha Wiga Andanu, AMK	3-Dec
26	Seftika Safitri, AMK	11-Sep	101	Wayhu Widawati, AMK	17-Oct	181	Desi Silvia Isherlianti, S.Gz	3-Dec
27	Kiki Fatmala	11-Sep	102	Imam Fauzi	18-Oct	182	Desy Andarini, S.Kep., NERS	3-Dec
28	Rani Suprianti, AMK	11-Sep	103	dr. Jofizal Jannis Sp.S (K)	18-Oct	183	Yusrion	4-Dec
29	dr. Andi Basuki Prima Birawa, Sp.S (K), MARS	12-Sep	104	Sheila Octavia, A.Md.Gz	18-Oct	184	Ari sriyanti, AMK	5-Dec
30	dr. Mursyid Bustami, Sp.S (K), KIC, MARS	12-Sep	105	Tyas Sitaresmi Kumalasari, S.Kep., NERS	18-Oct	185	Maryanto	6-Dec
31	Indri Permanasari, S.Kep., NERS	13-Sep	106	dr. Ranette Roza, Sp.S	19-Oct	186	Syanti Puspita Sari, AMK	6-Dec
32	Teguh Andenoworeh, SH	13-Sep	107	Nathalia Rose Fransisca Karma, AMK	19-Oct	187	AA Suhendar	6-Dec
33	Intan Septina Anggraeni, S.Kep., NERS	13-Sep	108	Oktaviani Novi Vilanti Leo, S.Kep., NERS	19-Oct	188	dr. Caesa Rizkha Febranya H.	7-Dec
34	Nadia Fathiya, A.Md.A.K	15-Sep	109	Fauzy Teguh Tamunuf S.Kep., NERS	19-Oct	189	Wibowo Dwi Atmojo, AMK	9-Dec
35	Rinawati, AMK	15-Sep	110	Rima Oktavinda Permatasari AMK	19-Oct	190	Polma Uli Basa Tampubolon, S.Kep., NERS	11-Dec
36	Iman Sayekti	15-Sep	111	Halimah Husna, AMKHALIMAH HUSNA	20-Oct	191	Rini Fauzia Astuti, S.Kep., NERS	11-Dec
37	Sarah Chaerunnisa, S.Kep., NERS	16-Sep	112	Fera Rausanni Ilma Ulil Albab	21-Oct	192	Usman Ali, SE.	11-Dec
38	Christina Debora Septemaya, AMK	18-Sep	113	Erliyantie Taryono Putri, A.Md.A.K	21-Oct	193	Dapot Bakara	11-Dec
39	Gitta Klodi Septian, AMK	19-Sep	114	Selamat Budi Kurniawan, A.Md.Rad	21-Oct	194	Mohammad Gilang S.Kom	12-Dec
40	dr. Nella Arman Saibi	19-Sep	115	Vilna Octaringsih S.Kep., NERS	22-Oct	195	Anisa Fajar Devi Aningrum, AMK	13-Dec
41	Dwi Suryadi, A.Md.Far	21-Sep	116	Dewi Rulandari, A.Md.Gz	22-Oct	196	Nurul Istiqiallah AMK	13-Dec
42	Hesty Aqrifa Sari, A.Md	21-Sep	117	Eka Nur Oktavianti Wijaya, A.Md.Rad	22-Oct	197	Desyanti Eka Ernawati, S.Kep., NERS	14-Dec
43	Hikmawati Ega Saputri, AMK	21-Sep	118	Siti Rifqoh, Skep, Ners	23-Oct	198	Prana Pramesti, AMK	16-Dec
44	Santi Puji Lestari, A.Md	21-Sep	119	Pramita Arianti, S.Kep., NERS	23-Oct	199	Mariyatul Qibtiyah, AMK	17-Dec
45	Anggita Marlida Septiani, A.Md.Gz	23-Sep	120	Indira Karuniawan	25-Oct	200	Hartatam Farid Nurdin	17-Dec
46	dr. Perwita Arumingtyas	24-Sep	121	Andini Setyanti Putri, S.Si	26-Oct	201	Fuji Pramita Dewi, AMK	18-Dec
47	Suparningsih, AMK	24-Sep	122	Frisca Rinandar, AMK	26-Oct	202	Marathul Hidayati, S.Kep., NERS	18-Dec
48	dr. Ryan Rhiveldi Keswani Sp.BS	24-Sep	123	Mursyid, A.Md.Ft	28-Oct	203	Dita Kinesiti, A.Md.A.K	19-Dec
49	Mafudin, AMK	24-Sep	124	Sunarto, A.Md.Ft	31-Oct	204	Rio Rizki Desviansyah, AMK	19-Dec
50	Rusli Andriatna	25-Sep	125	Yanto Aryanto	31-Oct	205	Danang Dwi Nugroho, AMK	20-Dec
51	Maega Hartini, S.Kep., NERS	25-Sep	126	dr. Muhammad Nurul Qomaruzzaman, Sp.OT	1-Nov	206	Riza Angga Saputra, S.Kep., NERS	20-Dec
52	Milla Jatiwinay, A.Md.Rad	28-Sep	127	Casterina Riyani Oktaviana AMK	1-Nov	207	Aden Rendang Sumedi Putri, S.Si	21-Dec
53	Robingatus Sa'diyah, A.Md.Rad	28-Sep	128	dr. Aldy Novriansyah, SpS	3-Nov	208	dr. Tiara Edithia Natalia	22-Dec
54	Septi Kurniasih, S.Kep., NERS	28-Sep	129	dr. Ita Muharram, SpS	5-Nov	209	Cici Purnama Samsosir, A.Md.Far	23-Dec
55	Linda Suryani, AMK	29-Sep	130	Diana Mutiara, SE, M.Akun.	6-Nov	210	dr. Nizar Yamanie, SpS (K)	23-Dec
56	Usman Efendi, A.Md.Rad	29-Sep	131	dr. Astriyanovita, SpS	7-Nov	211	dr. Sasmayani Eko Winanti, Sp.P	23-Dec
57	Ana Farikhah AMK	29-Sep	132	Udy Kurniawan, AMK	7-Nov	212	Koko Komarudin, AMK	23-Dec
58	Prima Hardy, AMK	30-Sep	133	Anang Rizky Maulana, A.Md.A.K	7-Nov	213	Ayu Sri Rahayu, SKM, M.Si	24-Dec
59	Septa Riza Stiawitri, S.Kep., NERS	30-Sep	134	dr. Nola Rizal	7-Nov	214	Nata Sudrajat Amban	24-Dec
60	Fajar Magda	30-Sep	135	Ledy Rosanti, AMK	7-Nov	215	Dedy Pranoto, AMK	25-Dec
61	Prihatin, A.Md	1-Oct	136	Noviani Anugrah Kusumawati SE	7-Nov	216	Rensita Noorma Utami, S.Kep., NERS	25-Dec
62	Tian Frastica, A.Md.Gz	1-Oct	137	Mila Ariefa, A.Md.A.K	7-Nov	217	Luthfi Wahyudi AMK	25-Dec
63	Dwi Kurniawan, A.Md.Far	2-Oct	138	dr. Novritas Silalahi	9-Nov	218	Andiaz Saputra Kurniawan, A.Md.Far	26-Dec
64	Esti Setianingrum, AMK	2-Oct	139	Fatma Silviani, S.Gz	9-Nov	219	dr. Roy Amardiyanoto, Sp.A	26-Dec
65	Tatang	2-Oct	140	Rahmi Amalia, S.Kep., NERS	9-Nov	220	Denas Quraisy SE	26-Dec
66	Diah Ekawati, A.Md.Far	2-Oct	141	Gesit Traharjo	9-Nov	221	dr. Bambang Tri Prasetyo, Sp.S, FINS	28-Dec
67	Ratna Fitriashih, S.Sos	3-Oct	142	Liawati, AMK	11-Nov	222	Mira Nofiyanti, AMK	28-Dec
68	Ira Oktafiani, AMK	3-Oct	143	Adlina Fauziyah S.Kom	11-Nov	223	Sandra Dewi kurnia, S.Kep., NERS	28-Dec
69	Oktaviana Rizky Nursolekhati, A.Md.Rad	4-Oct	144	Eko Adianto, AMTE	12-Nov	224	Aokirduan Hayyi Aoko Qooyima, A.Md	29-Dec
70	Raden Fransiskus Eko Hadi Prasetyo, S.AP	4-Oct	145	Teguh Setiyanto SE	12-Nov	225	dr. Kemal Imran, Sp.S, MARS	29-Dec
71	Alif Bayu Aji, A.Md	4-Oct	146	Rachmitadani, A.Md	13-Nov	226	Marina Nur Fitria, S.Kep., NERS	29-Dec
72	dr. Hendro Birowo, SpS	5-Oct	147	Siska Dia Lestari, Skep, Ners	13-Nov	227	Nurasiah Herlinda, Skep, Ners	29-Dec
73	Achmad Mauluddin A.Md.Ft	5-Oct	148	Norisstracya Biveny Sellynta Tarigan Tua, SE	13-Nov	228	Yenita Rahayu, Skep, Ners	29-Dec
74	dr. Nancy Martaria, Sp.An	5-Oct	149	Rizki Andita Noviar, AMK	14-Nov	229	Dorlina Megawati, A.Md.Far	30-Dec
75	Ratna Sopiah Debora, SH	6-Oct	150	Fanuwa Endang Tri Setyaningsih, S.Kep., NERS	15-Nov	230	Fransiskus Xaverius Kristian Andriyanto, S.Kom	31-Dec
		6-Oct	151	Nita Lus Wijdiana, S.Kep., NERS	15-Nov			
		6-Oct	152	Endah Pangastuti Handayaningtyas, S.Kep., NERS	16-Nov			
		6-Oct	153	Sancta Maria, AMK	16-Nov			
		6-Oct	154	Wina Widiatul Hikmah, A.Md.Ft	16-Nov			
		6-Oct	155	Dadan Husen Ependi	16-Nov			



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

KNOW THE SIGNS OF STROKE

THINK



FACE ARM SPEECH TIME

DROOPING WEAKNESS DIFFICULTY TO CALL

MASYARAKAT
HIDUP SEHAT
INDONESIA KUAT

